

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

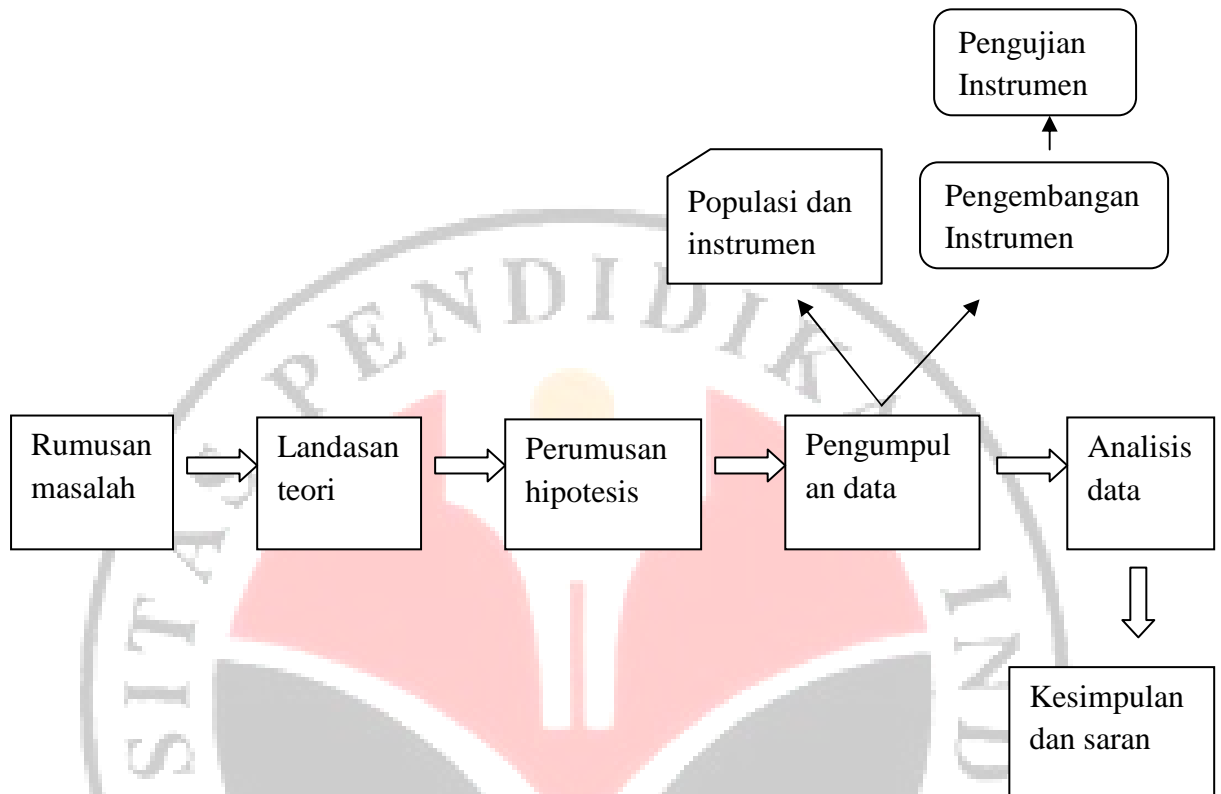
3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2003;82). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 270) bahwa korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Studi korelasional meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variabel – variabel yang lain. Derajat hubungan variabel – variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antara kedua variabel (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2004;76). Hubungan dalam studi korelasional berbeda dengan dalam penelitian eksperimental. Dalam studi eksperimental hubungan tersebut menunjukkan adanya sebab akibat, dalam studi korelasional hanya menunjukkan asosiasi atau hubungan kesejajaran (Syaodih 2009:79).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada indeks – indeks dan pengukuran empiris (Margono, 2004 : 35). Penelitian

dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik.



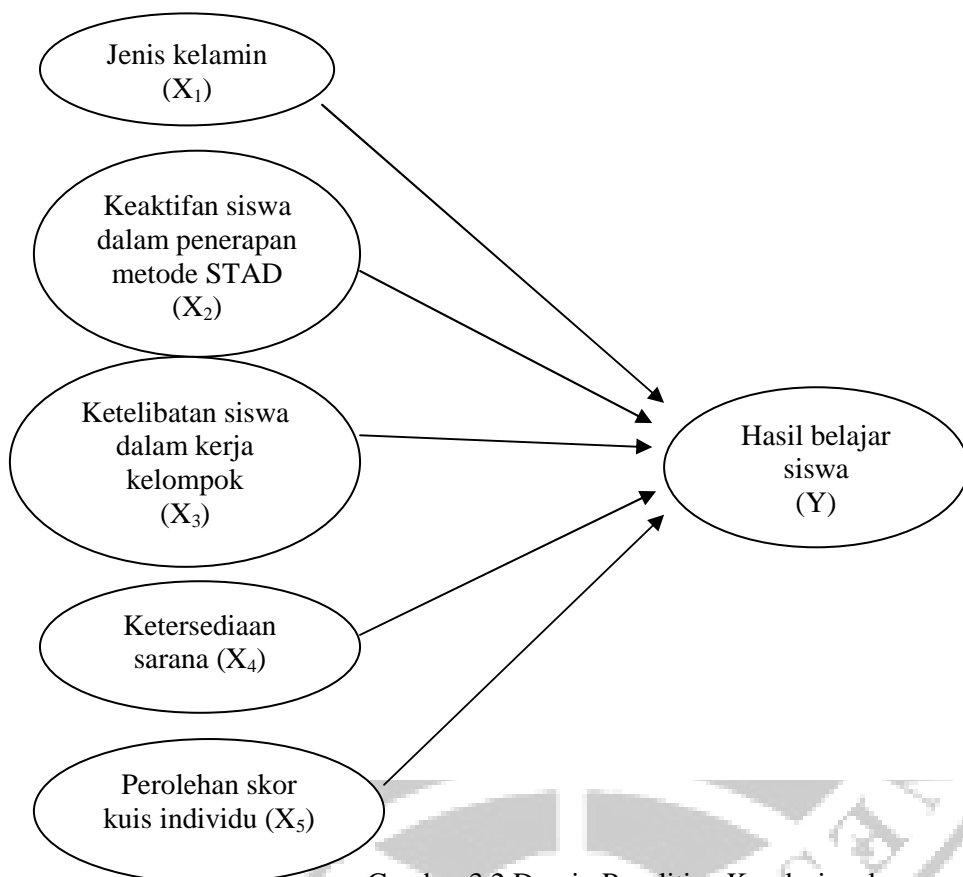
3.1 Komponen dan proses penelitian kuantitatif

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal – hal yang akan dilakukan. Desain penelitian merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian (Margono, 2004 : 100). Sementara itu menurut Syaodih (2006: 315) desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan dan analisis

data, mencakup metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dan interpretasi data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Desain Penelitian Korelasional

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap I

- a. Melakukan perizinan pada instansi terkait
- b. Memilih dan menghubungi sekolah menengah atas yang akan dijadikan subjek penelitian

2. Tahap II

- a. Studi literatur model – model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD
- b. Observasi awal, untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran dan memilih sampel penelitian.
- c. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian

3. Tahap III

- a. Membuat instrumen untuk mengumpulkan data: tes tertulis, LKS, wawancara, dan observasi.
- b. Melakukan validasi dan reliabilitas instrumen penelitian untuk menganalisis tingkat kemudahan soal, daya pembeda.

4. Tahap IV

- a. Pelaksanaan pretes kepada kelas sampel guna mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa mengenai materi sejarah
- b. Memberikan perlakuan berupa penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD
- c. Memberikan post-test kepada sampel untuk mengetahui hasil belajar.

5. Tahapan V

Tahapan ini adalah tahap pengelolaan data dan analisis data, yang meliputi:

- a. Mengolah data hasil penelitian (tes tulis, observasi, dan wawancara)
- b. Menarik kesimpulan
- c. Pelaporan

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono 2004 :118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 10 Garut tahun ajaran 2010 / 2011 yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 dan X8. Hal tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan bahwa siswa pada jenjang X merupakan siswa yang baru mengalami perubahan lingkungan dan pola belajar. Selain itu, pengalaman belajar yang didapat siswa pada tingkat awal dapat mempengaruhi paradigma dan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut di tingkat selanjutnya.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian, seluruh sumber data yang memungkinkan memberi informasi yang berguna bagi masalah penelitian dapat dijadikan populasi hingga dapat kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya (Sudjana 2009: 84). Namun jika semua populasi diteliti, peluangnya sangat kecil mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan lain – lain. Maka peneliti mengambil sebagian dari populasi dengan syarat sifat dan karakteristiknya mewakili populasi , sehingga data dan informasi yang diperoleh dari sebagian populasi tersebut dapat digunakan untuk menaksir populasinya. Upaya menetapkan sumber data dari populasi agar cukup mewakili sifat dan karakter populasi dinamakan penarikan sampel penelitian,.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara – cara tertentu (Margono.2004 : 121). Pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak dalam strata atau *stratified random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X.3 SMA Negeri 10 Garut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah beberapa cara - cara untuk memperoleh data penelitian yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut menggunakan instrumen penelitian.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004:158). Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kegiatan pengamatan langsung dilapangan selama pelaksanaan dengan menggunakan metode STAD untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan metode pembelajaran tipe STAD.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban baik secara tertulis, lisan atau perbuatan (Sudjana, 2009:100). Menurut Margono (2004: 170) tes adalah seperangkat stimuli yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes *essay*

sebanyak 5 soal.

Adapun soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam perkembangan tradisi masyarakat prasejarah di bidang upacara seperti upacara penyerahan sesaji bagi Dewi Sri dan Nyi Roro Kidul, terdapat sebagian masyarakat yang masih melestarikan kepercayaan tersebut dan sebagian lain sudah tidak melaksanakan.

Tuliskan pendapat kelompok kalian, tindakan seperti apa yang kalian setuju? Berikan argumentasi kelompok kalian.

2. Cara masyarakat praaksara mewariskan tradisinya dapat melalui dua cara, yaitu melalui keluarga dan masyarakat. Deskripsikanlah cara masyarakat praaksara mewariskan tradisi pemujaan terhadap roh nenek moyang!

3. Kelompokkan data di bawah ini sesuai tabel!

- a) Penulis hanya mencatat peristiwa penting di kerajaan dan permintaan sang raja.
- b) Berdasarkan pada kepentingan dan kebutuhan bangsa dan negara Indonesia dengan sudut pandang nasional.
- c) Disusun untuk membenarkan penguasaan bangsa asing terhadap bangsa pribumi (Indonesia).
- d) Mengagung-agungkan peran orang Belanda sedangkan orang-orang Indonesia hanya dijadikan sebagai objek.
- e) Pada umumnya tidak disusun secara ilmiah tetapi sering kali data-datanya bercampur dengan unsur mitos dan realitas (penuh dengan unsur mitos).
- f) Bersifat eropasentris.
- g) Orang-orang Indonesialah yang menjadi subjek/pembuat sejarah,
- h) Sumber-sumber datanya sulit untuk ditelusuri kembali bahkan terkadang mustahil untuk dibuktikan.
- i) Tujuannya untuk membangkitkan semangat perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah
- j) Penulisannya bersifat istana sentris

Ciri – ciri historiografi tradisional	Ciri – ciri historiografi kolonial	Ciri – ciri historiografi nasional

4. Kemukakan pendapat kelompok kalian, apakah masyarakat praaksara mewariskan nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan manusia pada masa kini? Berikan argumentasi kelompok kalian beserta contohnya.
5. Bacalah artikel dibawah dengan seksama kemudian jawablah pertanyaannya.

Budaya Indonesia

Belum lama kita menghadapi masalah yang cukup menghebohkan lantaran budaya tradisional negeri kita tercinta ini dianggap telah dicuri oleh salah satu negeri tetangga. Semisal batik, angklung hingga lagu-lagu rakyat. Pencurian budaya tradisional itu menimbulkan amarah rakyat Indonesia yang tidak rela budaya mereka diakui sebagai milik negara lain. Namun permasalahan itu juga membuat kita tersentak bahwa selama ini ternyata kita telah mengabaikan budaya tradisional sendiri sehingga kecolongan oleh bangsa lain yang lebih pandai memanfaatkannya untuk kepentingan mereka.

Jika pada zaman dahulu perubahan budaya biasanya terjadi dalam waktu lama dan gradual, namun pada zaman yang kian modern berkat kemajuan teknologi dan juga globalisasi dalam segala aspek kehidupan manusia di bumi ini sehingga perubahan budaya terjadi cukup cepat dan tidak jarang radikal. Tidak heran jika di Indonesia pun terjadi kegamangan budaya karena intervensi budaya modern dari luar yang makin gencar. Selain itu, generasi muda kita sebagai produk modernisme semakin kurang tertarik terhadap hal-hal yang berbau tradisi karena dianggap kuno, ketinggalan zaman dan hanya milik generasi tua belaka. Menghadapi keadaan itu, pemerintah dan segenap kelompok masyarakat yang peduli sebenarnya tidak tinggal diam. Karena bagaimanapun budaya tradisional patut dilindungi dan dilestarikan.

Apalagi menurut Drs. Tashadi, peneliti Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta bahwa dalam budaya tradisional terkandung nilai-nilai luhur pembentuk jati diri bangsa. Ketika nilai-nilai ini hilang dan tidak lagi dimengerti oleh generasi muda maka mereka hanya akan memiliki nilai-nilai global, dan hilanglah jati diri bangsa Indonesia ini. Masalahnya upaya-upaya pemeliharaan dan pelestarian budaya tradisional sampai saat ini tidak begitu mudah dilakukan di tengah serbuan budaya modern dari luar.

Sumber : Scrib

- a. Permasalahan apa yang kalian tangkap dari artikel tersebut dan apa yang seharusnya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut?
- b. Diskusikanlah kesimpulan dari artikel tersebut!

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Moh. Nasir, 2003: 234). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penggunaan metode STAD bagi keberhasilan belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

3.5 Teknik Analisis Tes

Uji coba instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis uji coba terpakai, yakni soal tes yang diujicobakan melalui *pre-test* pada salah satu kelas di luar kelompok sampel, yaitu kelompok kelas X.1 sebanyak 30 siswa. Peneliti memilih kelompok ini dengan pertimbangan kelas ini mempunyai prestasi yang paling baik dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kelas yang lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay sebanyak 6 *item*.

Langkah berikutnya setelah membuat soal-soal instrumen yaitu melakukan ujicoba. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat layak tidaknya instrumen tersebut digunakan. Dari 6 butir soal yang diujicobakan, 5 butir soal yang lolos uji coba akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jika dari 6 butir soal

tersebut masih belum memenuhi 5 butir soal yang lolos uji coba, maka akan dilakukan uji coba instrumen soal kembali. Namun, dari ujicoba yang dilakukan dalam penelitian ini 5 butir soal telah lolos uji coba sehingga 5 butir soal tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas daya pembeda dan taraf kesukaran soal.

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2007:58) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Validasi item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebuah item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui validasi item dari suatu tes adalah dengan program SPSS.

Perhitungan uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Corrected Item to Total Correlation*. Langkah pertama yaitu menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan $df = N - 2$. Pada penelitian ini karena $N = 30$, berarti $Df = 28 (30 - 2)$, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Diperoleh r tabel sebesar 0.361. Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan lebih besar dari nilai r pada Tabel Korelasi, maka item valid dan sebaliknya. Berdasar pada hasil analisis dengan SPSS 16.00 diperoleh hasil perhitungan uji validitas instrumen soal sebagai berikut.

Item	Corrected Item to Total Correlation	r tabel	keterangan
Soal 1	-. 642	.361	Tidak valid
Soal 2	.726	.361	Valid
Soal 3	.366	.361	Valid
Soal 4	.703	.361	Valid
Soal 5	.737	.361	Valid
Soal 6	.509	.361	Valid

Tabel 3.1 hasil perhitungan uji validitas

3.5.2 Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Realibilitas tes menunjukkan tingkat konsistensi atau keajegan suatu tes. Tes yang reliabel akan memberikan skor yang ajeg atau tidak berubah bila digunakan pada situasi yang berbeda. Uji realibilias akan dilakukan pada instrumen pre tes yang sudah divalidasi menggunakan program SPSS 16.00.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan fasilitas dalam program SPSS 16.0 yaitu *reliability analysis* model Alpha diperoleh hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen soal ialah sebesar 0,546.

Menurut Arikunto (2003: 167) kriteria penafsiran koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

$0,800 \leq r_{11} \leq 1,000$ = sangat tinggi

$0,600 \leq r_{11} < 0,800$ = tinggi

$0,400 \leq r_{11} < 0,600$ = cukup

$0,200 \leq r_{11} < 0,400$ = rendah

$0,000 \leq r_{11} < 0,200$ = sangat rendah

Berdasarkan koefisien reliabilitas tersebut maka hasil perhitungan reliabilitas uji coba instrumen sebesar 0,546 termasuk kategori cukup.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena data yang telah diolah dapat memberikan arti yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan alat bantu statistik yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk mengolah data rasio yang terdapat pada sub variabel, terdiri dari skor kuis individu (X_5) dan hasil belajar siswa (Y). Sedangkan statistik non parametrik digunakan untuk mengolah pada data nominal yang terdapat dalam sub variabel, terdiri dari : jenis kelamin (X_1), keaktifan siswa (X_2), keterlibatan siswa (X_3) dan ketersediaan sarana (sumber informasi) (X_4),

Sebelum mengolah data, data – data diorganisasikan dengan langkah – langkah sebagai berikut

1. Pengolahan Wawancara

Hasil wawancara ditranskripsikan secara naratif untuk mengetahui secara lebih jelas tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan pembelajaran STAD pada pembelajaran sejarah.

2. Pengolahan Data Observasi

Pelaksanaan observasi dituliskan ke dalam bentuk tabel penilaian baik, cukup, dan kurang dikategorikan sebagai hasil observasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Data observasi

diperoleh melalui pengisian lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan diisi oleh observer.

3. Pengolahan Data Instrumen

a. Penskoran

Langkah-langkah dalam pengolahan data tes adalah sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil tes (pretes dan postes) diberi skor dengan menggunakan kriteria penilaian sesuai pedoman penilaian.

2. Menghitung nilai jawaban pretes dan postes siswa

Jawaban siswa diberi nilai dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Nilai siswa = Jumlah skor siswa : 5

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka pengujian pada penelitian ini akan menggunakan uji keterkaitan korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Uji korelasi ini terdiri *Pearson* dan *Contingency Coefficient*. Korelasi *Pearson* digunakan jika data variabel kontinyu dan kuantitatif sedangkan korelasi *Contingency Coefficient* digunakan untuk pengolahan data kualitatif.

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keamatan) suatu hubungan antarvariabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah dan makna sifat korelasi :

1. Korelasi positif (+) berarti jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka X_2 juga akan mengalami kenaikan, atau jika variabel X_2 mengalami kenaikan maka variabel X_1 juga akan mengalami kenaikan.
2. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel X_2 akan mengalami penurunan, atau jika variabel X_2 mengalami kenaikan maka variabel X_1 akan mengalami penurunan.

Menurut Nugroho (2005:36) keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah
2. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah
3. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat
4. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat
5. 0,91 sampai dengan 0,99 artinya korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
6. 1 berarti korelasi sempurna.